

## Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Sebagai Penapisan Kanker Serviks Pada Pengemudi Ojek Online

Lily Marliany Surjadi<sup>1</sup>, Rully Ayu Nirmalasari Haryadi Putri<sup>2</sup>, Irmiya Rachmiyani<sup>2</sup>, Denny Dhanardono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Program Studi Profesi Dokter, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran, Program Studi Sarjana Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[lily0712@trisakti.ac.id](mailto:lily0712@trisakti.ac.id)

**Abstrak** - Kanker serviks merupakan kanker ginekologik yang paling sering dijumpai dan dapat menjangkiti semua golongan usia. Gejala kanker serviks baru muncul setelah adanya kerusakan jaringan yang lebih luas pada stadium yang lebih lanjut. Oleh karena itu, penapisan dan diagnosis dini kanker serviks menjadi hal yang penting untuk dilakukan secara rutin dan berkala pada semua wanita yang sudah aktif secara seksual. Berbagai cara penapisan dapat dilakukan, salah satunya adalah pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (tes IVA) yang dilakukan dengan mengoleskan larutan asam asetat (asam cuka) 3-5% pada daerah serviks (leher rahim). Hasil yang positif menunjukkan adanya perubahan warna menjadi putih mutiara yang dapat dilihat dalam waktu 1-2 menit. Laporan WHO menyebutkan bahwa pemeriksaan ini dapat mendeteksi lesi pra kanker serviks dengan sensitivitas 66-96% dan spesifisitas 64-98%. Cara pemeriksaan yang mudah, murah dan kecepatan dalam memberikan hasil menjadikan pemeriksaan ini menjadi pemeriksaan yang cocok dilakukan secara massal, khususnya di negara berkembang termasuk Indonesia.

**Kata Kunci:** kanker serviks, penapisan, tes IVA, putih mutiara

**Abstract**—Cervical cancer is the most common gynecological cancer that can affect all age group. The symptoms will only emerge when there is extensive tissue damage which was a sign of advanced stage. Therefore, screening and early diagnosis of this cancer is important to be performed periodically in all sexually active women. Many screening methods can be done, one of them is Visual Inspection with Acetic acid (VIA) of the cervix. This test can be done by applying 3-5% acetic acid solution on the surface of cervix, that will give result in 1-2 minutes. The colour change into pearl white appearance considered as precancerous stage of certain area of the cervix. WHO reports stated that this method has a sensitivity of 66-96% with specificity of 64-98% in detecting precancerous lesion. Its financial advantage and simplicity combined with fast result has made this method a good choice to be largely performed especially in developing countries including Indonesia.

**Keywords:** cervical cancer, screening, VIA test, pearl white

### 1. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker ginekologik yang paling sering dijumpai. (S et al., 2016; Waggoner SE, 2003) Kebanyakan kanker serviks timbul sebagai akibat infeksi *human papilloma virus* (HPV), yang kemudian dengan pengaruh berbagai faktor host akan terjadi pertumbuhan neoplastik. Dibandingkan dengan berbagai keganasan ginekologik lain, kanker serviks umumnya berkembang pada wanita dengan usia yang lebih muda. Oleh karena itu, penapisan dan deteksi dini kanker serviks harus secara rutin dilakukan pada wanita mulai dari usia muda. (Waggoner SE, 2003)

Pada awalnya, kanker ini tidak menunjukkan gejala apapun. Seiring dengan berkembangnya kanker, kemudian mulai muncul keluhan perdarahan pasca senggama (perdarahan kontak), keputihan yang encer dan berbau yang kadang-kadang bercampur darah dan tanda-tanda lain akibat adanya penekanan dan pembesaran kelenjar getah bening. Diagnosis pasti kanker serviks hanya dapat ditegakkan dengan pemeriksaan histologic dari biosi serviks. (Petignat & Roy, 2007; Zigras et al., 2017)

Pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan area genital serta kesadaran untuk melakukan pemeriksaan bila ada keluhan keputihan seringkali diabaikan, karena banyak wanita yang merasa malu untuk memeriksakan dirinya. Seringkali keputihan dianggap sebagai Sesutu yang wajar dan tidak dipahami sebagai gejala yang mungkin menunjukkan adanya masalah yang lebih serius. (Bhatla et al., 2018; Kusumawati et al., 2016) Karena itu, untuk menghindari masalah

kesehatan yang lebih berat di kemudian hari, setiap wanita yang sudah menikah/ pernah menikah atau sudah pernah melakukan hubungan seksual direkomendasikan untuk melakukan pemeriksaan rutin sebagai penapisan dan deteksi dini kanker serviks setiap tahun sekali.

Inspeksi visual asam asetat (IVA) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi adanya lesi pra kanker serviks dengan cara melihat langsung dengan mata telanjang perubahan warna pada serviks (leher rahim) setelah memulas permukaannya dengan larutan asam asetat (asam cuka) 3-5%. (Sritipsukho & Thaweekul, 2010), (Khan M et al., 2015), (Albert et al., 2012) Laporan hasil konsultasi WHO menyebutkan bahwa IVA dapat mendeteksi lesi pra kanker serviks dengan tingkat sensitivitas 66-96% dan spesifisitas 64-98%, dengan nilai prediksi positif dan negatif sebesar 10-20% dan 92-97%. (Albert et al., 2012; Jeronimo et al., 2005; Sritipsukho & Thaweekul, 2010) (UR et al., 2015) Dengan demikian pemeriksaan IVA merupakan cara penapisan alternatif dari Pap's smear yang sudah dikenal sebelumnya karena pemeriksaan ini sangat mudah untuk dilaksanakan dengan peralatan yang sederhana dan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di semua pusat kesehatan. (Khan M et al., 2015), (Albert et al., 2012), (Jeronimo et al., 2005)

Pemeriksaan ini dilakukan dengan cara melihat perubahan warna serviks yang telah diolesi larutan asam asetat 3-5%. Dibutuhkan waktu 1-2 menit untuk dapat melihat perubahan pada jaringan epitel serviks. Bila jaringan serviks sehat, kan tampak berwarna merah homogen, sedangkan serviks yang mengalami perubahan seluler (displasia) akan memberikan warna putih mutiara. (Petignat P et al., n.d.)

Ojek *online* saat ini menjadi salah satu pilihan moda transportasi. Hal ini berhubungan dengan semakin tingginya kebutuhan akan alat transportasi yang memudahkan dalam mencapai tempat tujuan walaupun terkendala kemacetan lalu lintas dan terbatasnya lahan parkir. (Aziah et al., 2018) Saat ini jumlah pengemudi ojek *online* semakin meningkat, baik pria maupun wanita. Salah satu masalah yang mungkin ditemui saat menjalankan profesi sebagai pengemudi ojek adalah kesulitan menemukan sarana toilet yang bersih, yang merupakan masalah besar terutama bagi wanita. Hal ini yang mendasari pentingnya dilakukan pemeriksaan IVA sebagai penapisan kanker serviks pada pengemudi ojek *online* wanita yang sudah aktif secara seksual sebagai salah satu upaya menurunkan kejadian kanker serviks.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **2.1 Teknik pelaksanaan**

Bentuk kegiatan pada pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelayanan kesehatan secara langsung dengan melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada pengemudi ojek *online* wanita yang sudah/ pernah menikah sebagai bentuk penapisan terhadap kanker serviks.

### **2.2. Tahapan pelaksanaan**

Pertama-tama, semua responden yang hadir diminta untuk mengisi daftar hadir. Pada kesempatan ini dipastikan kembali bahwa seluruh responden yang akan dilakukan pemeriksaan adalah wanita yang sudah/ pernah menikah atau sudah pernah melakukan hubungan seksual sebelumnya. Pada seluruh responden ini diberikan penjelasan mengenai tujuan pemeriksaan dan apa yang akan dilakukan saat pemeriksaan.

Selanjutnya responden dipersiapkan untuk memasuki ruang periksa satu persatu. Dokter pemeriksaa memastikan lagi kebenaran identitas responden baru kemudian melakukan pemeriksaan serviks dengan menggunakan larutan asam asetat. Hasil yang didapat dari pemeriksaan langsung disampaikan pada responden yang bersangkutan. Untuk responden dengan hasil IVA positif, segera ditujuk ke fasilitas kesehatan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil penelitian**

Kegiatan ini dilakukan pada pengemudi ojek online wanita yang melakukan pekerjaannya di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Didapatkan sejumlah 53 responden yang ikut dalam kegiatan ini.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	n	%
Umur		
< 30 tahun	2	3.8
30 – 35 tahun	7	13.2
36 – 40 tahun	16	30.2
41 – 45 tahun	14	26.4
46 – 50 tahun	10	18.9
> 50 tahun	4	7.5
Lama kerja		
< 1 tahun	3	5.7
1 – 5 tahun	38	71.7
> 5 tahun	12	22.6
Rerata jam kerja		
< 8 jam	4	7.5
8 – 12 jam	42	79.3
> 12 jam	7	13.2
Kesulitan toilet bersih		
Ya	21	39.6
Tidak	32	60.4
Status menstruasi		
Masih menstruasi	50	94.3
Menopause	3	5.7
Hasil IVA		
Positif	6	11.3
Negatif	47	88.7



**Gambar 1.** Pengisian daftar hadir, penjelasan dan pelaksanaan pemeriksaan IVA



**Gambar 2.** Gambaran serviks dengan hasil IVA (+)

### 3.2. Pembahasan

Pada kegiatan pemeriksaan IVA kali ini diikuti oleh 53 responden pengemudi ojek *online* dengan rentang usia berkisar antara 28 – 56 tahun (terbanyak kelompok usia 36 – 40 tahun sebanyak 30.2%) yang sebagian besar masih mengalami menstruasi secara teratur. Kebanyakan responden sudah bekerja sebagai pengemudi ojek selama 1 – 5 tahun (71.7%) dengan lama kerja terbanyak antara 8 – 12 jam per hari (79.3%). Sekitar 40% responden menyatakan kesulitan mendapatkan toilet bersih saat bekerja sedang sisanya merasa tidak menemui kesulitan. Dari hasil wawancara didapatkan hampir seluruh responden terbiasa menggunakan toilet umum yang terdapat di pusat perbelanjaan atau *mini market* dan di tempat pengisian bahan bakar (pompa bensin).

Dari 53 responden yang diperiksa didapatkan 6 orang yang menunjukkan hasil IVA positif (11.3%) dan seluruhnya diberikan penjelasan mengenai arti dari hasil tersebut dan segera dirujuk ke fasilitas kesehatan terdekat dari wilayah tempat tinggalnya untuk memudahkan pemantauan. Walaupun angka 11.3% ini tampaknya kecil dibandingkan dengan yang memberikan hasil negatif, namun dampak jangka panjangnya bisa sangat merugikan karena membutuhkan biaya yang sangat besar dan menurunkan angka harapan hidup penderitanya.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pemeriksaan IVA pada pengendara ojek *online* ini mendapat sambutan yang sangat baik dari responden. Dari hasil yang diperoleh juga dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan ini seharusnya dapat dilakukan secara rutin sebagai penapisan kejadian kanker serviks pada wanita pengendara ojek *online* ini. Pemeriksaan yang mudah, murah dan memberikan hasil yang cepat ini menjadi pilihan yang terbaik, karena tidak membebani masyarakat dari golongan ekonomi rendah.

Kanker serviks merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi HPV, yang bisa terjadi kapan saja dalam kurun waktu kehidupan wanita. Artinya, walaupun penapisan saat ini memberikan hasil negatif tidak berarti wanita tersebut tidak mungkin mengalami infeksi HPV di waktu-waktu selanjutnya. Oleh karena itu, pemeriksaan seperti ini tidak dapat dilakukan hanya sekali saja, melainkan perlu dilakukan secara berkala setiap tahun sekali pada setiap wanita yang sudah/ pernah menikah atau pernah melakukan hubungan seksual.

## REFERENCES

- Albert, S. O., Oguntayo, O. A., & Samaila, M. O. A. (2012). Comparative study of visual inspection of the cervix using acetic acid (VIA) and Papanicolaou (Pap) smears for cervical cancer screening. *Ecancermedicalscience*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.3332/ecancer.2012.262>
- Aziah, A., Popon, ), Adawia, R., & Sitasi, C. (2018). Analisis Perkembangan Industri Transportasi Online di Era Inovasi Disruptif (Studi Kasus PT Gojek Indonesia). *Cakrawala*, 18(2), 149–156. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawaladoi:https://doi.org/10.31294/jc.v18i2>
- Bhatla, N., Aoki, D., Sharma, D. N., & Sankaranarayanan, R. (2018). Cancer of the cervix uteri. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 143, 22–36. <https://doi.org/10.1002/ijgo.12611>
- Jeronimo, J., Morales, O., Horna, J., Pariona, J., Manrique, J., Rubiños, J., & Takahashi, R. (2005). Visual inspection with acetic acid for cervical cancer screening outside of low-resource settings. *Revista Panamericana de Salud Publica/Pan American Journal of Public Health*, 17(1), 1–5. <https://doi.org/10.1590/S1020-49892005000100001>
- Khan M, Sultana SS, Jabeen N, Arain U, & Khan S. (2015). Visual inspection of cervix with acetic acid: a good alternative to pap smear for cervical cancer screening in resource-limited setting. *Journal Pakistan Medical Association*, 65(2), 192–195.
- Kusumawati, Y., Nugrahaningtyas, R. W., & Rahmawati, E. N. (2016). Pengetahuan, Deteksi Dini dan Vaksinasi HPV sebagai Faktor Pencegah Kanker Serviks di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 204. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.4208>
- Petignat P, Negulescu R, & Alec M. (n.d.). *BASIC KNOWLEDGE FOR CERVICAL CANCER SCREENING USING VIA, VILI AND HPV TEST*. <http://www.gfmer.ch/vic/>
- Petignat, P., & Roy, M. (2007). Diagnosis and management of cervical cancer. In *British Medical Journal* (Vol. 335, Issue 7623, pp. 765–768). <https://doi.org/10.1136/bmj.39337.615197.80>
- S, B., J, S., Jain A, & Balasubramaniam G. (2016). “Burden of cervical cancer and role of screening in India.” *Indian Journal of Medical and Paediatric Oncology*, 37(4), 278–285. <https://doi.org/“DOI: 10.4103/0971-5851.195751”> Excerpt From: “Burden of cervical cancer and role of screening in India.” Apple Books.
- Sritipsukho, P., & Thaweekul, Y. (2010). Accuracy of visual inspection with acetic acid (VIA) for cervical cancer screening: A systematic review. *Journal of the Medical Association of Thailand*, 93(SUPPL 7), 254–261.
- UR, P., Bidinger PD, & Gowrishankar S. (2015). Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) Screening Program: 7 Years Experience in Early Detection of Cervical Cancer and Pre-Cancers in Rural South India. *Indian J Community Med*, 40(3), 203–207.
- Waggoner SE. (2003). *Cervical cancer*. [www.thelancet.com](http://www.thelancet.com)
- Zigras, T., Lennox, G., Willows, K., & Covens, A. (2017). Early Cervical Cancer: Current Dilemmas of Staging and Surgery. In *Current Oncology Reports* (Vol. 19, Issue 8). Current Medicine Group LLC 1. <https://doi.org/10.1007/s11912-017-0614-5>